

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan fokus pada masalah tujuan penelitian ini adalah menemukan penurunan stigma negatif ODHA (orang dengan HIV/AIDS) yang aktif berolahraga dan peningkatan nilai sosial ODHA yang aktif berolahraga melalui program latihan aktivitas olahraga. Dalam penelitian ini prediktor dibatasi dalam tiga variabel yaitu aktivitas olahraga, stigma, dan nilai sosial. Aktivitas olahraga sebagai media untuk membantu penurunan stigma dan peningkatan nilai sosial ODHA, dan Penelitian ini menggunakan metode *causal comparatif (ex-post facto)* yang melibatkan variabel bebas stigma dan nilai sosial dan variabel terikat aktivitas olahraga. Stigma dilihat terdapat ada penurunan apa tidak dalam penelitian dan nilai sosial dilihat terdapat peningkatan apa tidak dalam penelitian ini.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji penarikan kesimpulan hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel stigma memiliki hasil adanya penurunan stigma negatif ODHA ditinjau dari aktivitas olahraga dengan dilihat dari perubahan ODHA seperti: *verbal abuse, negatif-self, healthcare neglect, social isolation, fear of contagion, workplace*, dan (2) Variabel nilai sosial memiliki hasil adanya peningkatan nilai sosial ODHA ditinjau dari aktivitas olahraga dengan dilihat dari perubahan ODHA seperti: *social rejection, financial insecurity, internalized shame, dan social isolation*.

Dengan aktivitas olahraga terutama sepakbola sangat membantu untuk mengatasi sosial karena dalam olahraga team banyak sekali orang-orang yang terlibat dengan aktivitas olahraga terdapat nilai sosial yang mendominasi seperti kerja sama dan saling menghargai, aktivitas fisik berupa olahraga sepakbola paling utama digunakan dalam penelitian ini karena olahraga cabang olahraga nomor satu dalam kalangan anak muda sampai dewasa.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diketahui bahwa aktivitas olahraga dapat menurunkan stigma negatif ODHA dan peningkatan nilai sosial ODHA. Aktivitas olahraga merupakan cara untuk mengatasi masalah-masalah sosial

dengan dilihat dari nilai-nilai olahraga dan manfaat kebutuhan olahraga itu sendiri.

Sejumlah nilai yang ada dandapat dipelajari melalui aktivitas olahraga meliputi: (1) *cooperation*, (2) *Communicarion*, (3) *Respect for the rules*, (4) *Problem-solving*, (5) *Understanding*, (6) *Connection eith others*, (7) *Leadership*, (8) *cooperation*, (9) *respect for others*, (10) *how to win*, (11) *how to lose*, (12) *how to managecompetition*, (13) *fair play*, (14) *sharing*, (15) *self-esteem*, (16) *trust*, (17) *self-respect*, (18) *self-respect* (19) *tolerance* (20) *resilience* (21) *team work* (22) *discipline* dan (23) *confidence* (24) *honesty*.

Adapun kebutuhan aktivitas olahraga membuktikan kebutuhan olahraga untuk ODHA meliputi (1) kebutuhan sebagai kesehatan, (2) kebutuhan sebagai psiko-sosial, (3) kebutuhan sebagai ekonomi, dan (4) kebutuhan sebagai rehabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan terdapat hasil yang memang membuktikan bahwa pembuktian nilai olahraga dapat mengurangi dan meningkatkan masalah sosial.

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### (1) Pemerintahan

Bagi Pemerintahan terutama KEMENDIKBUD dan KEMENPORA, sebagai pihak yang berwenang untuk kemajuan Pendidikan di Indonesia harus mengevaluasi masalah-masalah sosial, hal tersebut dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang diterima secara luas. Salah satunya untuk pendekatan demi terwujudnya penurunan angka eksploitasi anak dalam pencegahan HIV/AIDS dan menerapkan isu-isu sosial dalam kurikulum terutama dalam Pendidikan Jasmani.

#### (2) Yayasan Swasta

Bagi yayasan bisa menjadi wadah bantuan pemerintah dengan cara memberikan dorongan tambahan seperti menyediakan fasilitas anak-anak muda untuk bisa menjadi prestasi dalam bidang olahraga serta memberi arahan masyarakat luas untuk membangun eksploitasi dan perdamaian dalam olahraga terutama untuk anak jalanan dalam pencegahan masalah sosial.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian dengan ini penulis kemukakan rekomendasi yang dianggap relevan.

1. Kepada pengajar dalam ahli olahraga, agar:
  - a) Membantu isu-isu HIV/AIDS dalam modifikasi olahraga,
  - b) Berusaha merubah pemikiran masyarakat terhadap ODHA dengan olahraga,
  - c) Meningkatkan kualitas olahraga dan terimplikasi nilai olahraga dalam masalah-masalah social.
2. Kepada instansi pemerintahan Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan, agar:
  - a) Selalu memberi penyuluhan tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS yang masih melakat perihal mitos-mitos HIV/AIDS.
  - b) Selalu mendukung aktivitas-aktivitas olahraga yang bisa membawa ranah positif bagi ODHA dengan menurunkan stigma dan perubahan sosial seperti memberikan dukungan pertandingan internasional, mengadakan event olahraga.
  - c) Mensejahterkan kesetaraan ODHA sama seperti yang lainnya, seperti tidak menolak kemampuan ODHA dalam bidang pekerjaan yang memang mereka mampu melakukan pekerjaan.
3. Kepada instansi Universitas Pendidikan Indonesia dan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK).
  - a) Mengembangkan kurikulum berbasis sosiologi olahraga yang dapat memecahkan masalah-masalah sosial yang dimana olahraga dapat dijadikan sebuah pemecahan masalah untuk isu sosial.
  - b) Memberikan sebuah dukungan penelitian sosial olahraga demi terimplikasinya nilai dan fungsi olahraga dalam ranah psikologi dan sosiologi.
  - c) Meningkatkan kedudukan olahraga sebagai pencegahan dan solusi dalam masalah-masalah sosial.

4. Kepada peneliti selanjutnya, agar:
  - a) Penelitian ini hanya menggunakan penelitian berupa deskriptif perbandingan antara ODHA aktif olahraga dan ODHA tidak aktif olahraga dengan pengujian statistic terhadap data yang berupa angka-angka sebagai dasar untuk menarik kesimpulan, disarankan agar pada peneliti berikutnya perlu dilengkapi dengan metode kualitatif untuk mempertajam kajian.
  - b) Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan dibantu wawancara untuk melengkapi data. Sedangkan instrument pengumpulan data lainnya tidak digunakan, keterbatasan-keterbatasan yang dikemukakan diharapkan kepada peneliti berikutnya dengan mengkaji faktor-faktor olahraga dan gejala permasalahan sosial dalam olahraga.